

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Momen yang sangat membahagiakan dan dinantikan oleh semua pasangan suami istri ialah kelahiran seorang anak. Fitrah keinginan memiliki buah hati diberikan agar keberadaan manusia dapat terus terjaga di muka bumi. Melahirkan merupakan suatu peristiwa penting yang dinantikan oleh sebagian besar perempuan karena membuat ibu menjadi seorang perempuan yang telah berfungsi utuh dalam kehidupannya.¹

Proses melahirkan dan menyusui bukanlah sebuah peristiwa ringan bahkan bisa membawa dampak psikologis yang berat bagi perempuan. Al-Qur'an sendiri mengakui beratnya beban yang dipikul perempuan saat hamil, melahirkan bahkan menyusui sekalipun. Beban yang berat ini jika tidak dapat dilalui, maka dapat menyebabkan depresi pada ibu pasca melahirkan. Hal ini yang terkadang menjadi sebab terjadinya *Postpartum Blues* atau *Baby Blues* terjadi.

لِي أَشْكُرَ أَنْ عَامَيْنِ فِي وَفِصْلُهُ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَلَدِيهِ الْإِنْسَنَ وَوَصَّيْنَا
الْمَصِيرُ إِلَى وَلَوْلَدِيكَ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

¹ Uswatun Kasanah, "Hubungan Dungan Suami Dalam Pearawatan Masa Nifas Dengan Kejadian *Baby Blues*," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)* Vol. III No. 2 (Desember 2017): p. 72.

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman [31] : 14).

Beban yang dipikul perempuan sejak mengandung, melahirkan sampai proses menyusui pada sebagian perempuan memberi tekanan emosi yang dikenal dengan nama *Baby Blues Syndrome (Postpartum Blues)* yaitu sebuah gangguan emosi yang dialami perempuan pasca melahirkan. Gangguan emosi ini dapat hilang dengan sendirinya, namun juga bisa menetap atau semakin memburuk.

Kondisi pasca melahirkan diperparah oleh mitos ibu. Misalnya, mereka berbicara tentang bagaimana menjadi ibu yang baik, bagaimana memastikan anak sehat, dan apa yang diperlukan. Mitos juga berkaitan dengan apa yang seorang ibu harus pikirkan, rasakan, dan lakukan agar anaknya sukses dan bahagia. Dalfen menjelaskan bahwa mitos tentang depresi juga beragam. Misalnya, ada mitos bahwa orang yang tertekan adalah orang yang lemah dan malas, bahwa depresi bukan penyakit tetapi masalah sikap, dan bahwa jika ibu menderita depresi atau kecemasan, ada sesuatu yang salah dengan kepribadiannya.

Emosi dengan depresi dalam kalangan wanita pasca melahirkan mendapat perhatian serius dari semua pihak. Biasanya *Baby Blues* terjadi pada tahun pertama pasca melahirkan. Kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kehamilan adalah penting karena kehamilan berlangsung pada waktu yang singkat, berhubungan antara emosional dan mental bagi wanita dalam masa berpantang maupun bayi

yang dikandungnya. Khususnya bagi perempuan yang baru memiliki anak.²

Diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan *Baby Blues*. Gejala yang dirasakan masing-masing ibu berbeda. Gejala *Baby Blues* dapat ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, menangis, mudah tersinggung, cemas, perasaan yang labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan.

Di Asia angka kejadian *Baby Blues* cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85%. Di Indonesia kejadian *Baby Blues* antara 50-75% dan angka kejadian depresi *Postpartum* tercatat sebanyak 22,4%. Di Jawa Barat angka kejadian *Baby Blues* antara 45-65%. Kasus *Baby Blues* atau depresi *Postpartum* bahkan psikosis *Postpartum* di Indonesia cukup banyak. Pada Oktober tahun 2016 ibu memutilasi anak kandung yang berumur satu tahun terjadi Jakarta dan pada tahun 2010 terdapat kasus ibu kandung yang membunuh bayinya yang masih berusia dua minggu.³

Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan *Postpartum Blues* adalah faktor hormonal, yang mencakup berbagai hormon yang ada dalam tubuh ibu setelah persalinan, seperti penurunan tingkat hormon progesteron, hormon estrogen, ketidakstabilan kelenjar tiroid,

² Ibtihaj Binti Faiz, "Terapi *Postpartum Depression* Menurut Al-Qur'an (Kajian Surat Maryam Ayat 21-26)" (Riau, UIN Suska Riau, 2022), p. 2.

³ M Qiftiyah, "Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian *Postpartum Blues* Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang," *J. Kebidanan* Vol. 10, no. 2 (2018): 9, <https://doi.org/10.30736/midpro.v10i2.p.75>.

dan penurunan tingkat endorfin, yang merupakan hormon kesenangan. Meskipun demikian, masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Baby Blues* pada perempuan, seperti proses melahirkan yang berat, tidak lancarnya Air Susu Ibu (ASI), atau bayi rewel yang menyebabkan ibu kurang beristirahat, gejala ini dapat diperparah apabila ibu kurang mendapat dukungan dari orang-orang terdekat seperti suami dan keluarga. Selain itu, faktor-faktor ini dapat berasal dari ibu hamil itu sendiri, pasangan, rumah tangga, dan lingkungan sekitarnya. Pengaruh yang lebih luas dapat terjadi pada adat istiadat, tradisi, dan kebudayaan selama kehamilan dan setelah melahirkan berhubungan dengan fisik dan mental. Hal-hal tersebut dapat memicu seorang ibu mengalami *Postpartum*.

Karena angka kejadian *Baby Blues* masih tinggi di Indonesia, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Baby Blues*. Mereka melakukan penelitian ini dengan menganalisis dan menguraikan teori, temuan, dan penelitian yang telah dilakukan penulis, termasuk karakteristik dan faktor risiko yang menyebabkan *Baby Blues*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara untuk mengurangi kemungkinan munculnya *Baby Blues* pada ibu pasca melahirkan. Yang kemudian mengkaji tentang *Baby Blues Syndrome* pada ayat-ayat Al-Qur'an serta solusi atau penawar untuk *Baby Blues Syndrome* itu sendiri yang terdapat pada Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran Ahmad Muṣṭafa Al-Marāḡi pada kitab tafsir Al-Marāḡi.

Sebetulnya, sudah banyak permasalahan *Baby Blues* yang dikaji melalui sisi psikologis. Tapi sesungguhnya ini adalah persoalan sosial yang dibutuhkan penjelasan secara sosial. Dan di saat yang sama Al-

Qur'an tidak mengabaikan persoalan ini meskipun dalam bentuk yang sangat eksplisit. Ini semua bermuara pada hubungan keluarga baik suami, anak maupun kerabat lain. Dan disinilah Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi sebagai seorang tokoh rujukan tafsir yang menggunakan Adab Ijtimai menarik untuk dikaji pandangannya. Penggunaan tafsir Al-Marāgi ini dilakukan karena corak yang terdapat pada tafsir Al-Marāgi yaitu corak Adab al Ijtimai yang cukup memadai dalam mengkaji tentang *Baby Blues Syndrome*. Pada penelitian ini pula lebih menitikberatkan pada kajian sosial dan untuk menunjukkan akan keagungan kitab suci Al-Qur'an melalui tafsir Al-Marāgi yang tak terbatas oleh zaman.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan ke dalam beberapa masalah:

1. Bagaimana klasifikasi ayat tentang *Baby Blues Syndrome*?
2. Bagaimana penafsiran Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi terhadap ayat-ayat tentang *Baby Blues Syndrome*?
3. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap *Baby Blues Syndrome*?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji, serta penelitian yang akan peneliti bahas melalui skripsi ini. Adapun mengenai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui klasifikasi ayat tentang *Baby Blues Syndrome*.

2. Untuk mengetahui penafsiran Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi terhadap ayat-ayat tentang *Baby Blues Syndrome*.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap *Baby Blues Syndrome*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menyangkut beberapa aspek, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui dan menjelaskan tentang makna *Baby Blues Syndrome*.
2. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi dunia pendidikan sumber informasi baru dan membuat para peneliti dapat mempertimbangkannya sebagai penelitian baru setelahnya.
3. Bagi umat Islam, penelitian ini diharapkan memberi dasar teologis yang baik dan wawasan serta gaya berpikir yang terkini sehingga mampu menjalankan konsep Al-Qur'an sebagaimana mestinya tanpa ada ketimpangan-ketimpangan dalam menjalankan syariat agama Islam.
4. Sebagai pengetahuan dan wawasan tentang penafsiran Al-Qur'an yang bisa dikontekstualisasikan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar. Juga sebagai jembatan pemahaman bagi masyarakat terhadap Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiasi karya orang lain. Tujuan skripsi terdahulu akan dijadikan referensi bagi penulis agar dapat membedakan masalah

yang diangkat, objek dan tujuan penelitian. Berikut beberapa skripsi yang berhubungan dengan *Baby Blues Syndrome*:

1. Jurnal penelitian Irma Indriani “*Penanganan Baby Blues Syndrome Dalam Al-Qur’an*”. Penelitian ini berfokus pada penanganan *Baby Blues Syndrome* dalam konteks Al-Qur’an. Metode penanganan yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan mengacu pada petunjuk dan ajaran Al-Qur’an. Metode yang digunakan untuk penanganan *Baby Blues Syndrome* didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur’an dan hadis, serta menggabungkan pendekatan psikologis dan spiritual.⁴

Perbedaan kajian pustaka di atas terhadap skripsi ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian di atas menjelaskan tentang penanganan dari *Baby Blues Syndrome* yang bersumber pada Al-Qur’an dan hadist serta kitab-kitab tafsir dan beberapa sumber yang berkaitan tetapi tidak terdapat kitab tafsir spesifik yang digunakan. Sedangkan penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang *Baby Blues Syndrome* secara pandangan umum. Kemudian klasifikasi ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur’an yang berkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* serta penafsirannya menggunakan kitab tafsir Al-Marāgi karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

2. Jurnal penelitian Ade Nailul Huda “*Syndrom Baby Blues, Kesan dan Penanganan Dalam Al-Qur’an*”. Jurnal ini meneliti tentang kesan dan penanganan *Baby Blues Syndrome* dalam Al-Qur’an.

⁴ Irma Indriani, “Penanganan *Baby Blues* Dalam Al-Qur’an,” *FiTUA Jurnal Studi Islam* Vol.3 No. 1 (2022): p. 2–4.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah tafsir tematik yang digagas oleh Al-Farmawi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi obyek penelitian ini adalah yang berkaitan dengan emosi dan kondisi ibu melahirkan. Pada pengenalan beberapa kesan juga dilakukan melalui pendekatan Al-Qur'an agar dapat memberi masukan bahwa emosi yang dialami ibu melahirkan dengan *Baby Blues* ini alamiah dan dapat terjadi sebagaimana gangguan emosi yang lain.⁵

Perbedaan kajian pustaka di atas terhadap skripsi ini adalah penelitian di atas menjelaskan tentang kesan dan penanganan dari *Baby Blues Syndrome* yang bersumber pada Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik yang digagas oleh Al-Farmawi. Sedangkan penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang *Baby Blues Syndrome* secara pandangan umum. Kemudian klasifikasi ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* serta penafsirannya menggunakan kitab tafsir Al-Marāgi karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

3. Jurnal penelitian Debby Yolanda, Rini Amelia, Hengki Januardi "*Pencegahan Post Partum Blues Pada Masa Nifas Melalui Terapi Murottal Al-Qur'an*". Penelitian ini berfokus pada penggunaan terapi mendengarkan Al-Qur'an sebagai upaya untuk mencegah terjadinya *Postpartum Blues* pada ibu hamil. Cara pencegahan *Postpartum Blues* pada ibu hamil dapat dilakukan melalui terapi mendengarkan Al-Qur'an. Terapi ini dilakukan dengan memberikan ibu hamil kesempatan untuk mendengarkan murottal

⁵ Ade Nailul Huda, "Syndrom *Baby Blues*, Kesan dan Penanganan Dalam Al-Qur'an," *Misykat* Vol. 4 No.2 (2019): p. 2–3.

Al-Qur'an selama beberapa hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap harinya. Selain itu, peneliti juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu hamil tentang *Postpartum Blues* dan dampaknya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi mengenai pencegahan *Postpartum Blues* pada masa nifas melalui terapi murottal Al-Qur'an.⁶

Perbedaan kajian pustaka di atas terhadap skripsi ini terletak di beberapa aspek, pertama penelitian di atas hanya membahas tentang pencegahan dari *Baby Blues Syndrome* melalui terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an yang tidak melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang *Baby Blues* sendiri. Serta tidak melibatkan penafsiran-penafsiran lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi dan observasi, melalui penyuluhan di lingkungan masyarakat yang masih memiliki pengetahuan minim mengenai *Baby Blues Syndrome*. Sedangkan penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang *Baby Blues Syndrome* secara pandangan umum. Kemudian klasifikasi ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* serta penafsirannya menggunakan kitab tafsir Al-Marāgi karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

4. Skripsi Ibtihaj Binti Faiz "*Terapi Postpartum Depression Menurut Al-Qur'an (Kajian Surat Maryam Ayat 21-26)*". Penelitian ini membahas pada terapi untuk depresi pasca melahirkan berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dalam Surah Maryam. Metode terapi yang

⁶ Debby Yolanda Hengki Januardi Rini Amelia, "Pencegahan Post Patrum Blues Pada Masa Nifas Melalui Terapi Murottal Al-Qur'an," *Empowering Society Journal* Volume 3; No.1 (2022): p. 11–14.

diterapkan dalam penelitian ini adalah terapi berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dalam Surah Maryam. Peneliti menggunakan metode maudhui atau metode tematik berbasis kontekstual ayat. Metode ini melibatkan penafsiran dan analisis mendalam terhadap ayat-ayat dalam Al-Quran yang terkait dengan depresi pasca melahirkan. Peneliti juga mengacu pada tafsir-tafsir Al-Quran seperti Tafsir al-Thabari, Tafsir al-Azhar, Tafsir Muharrar al-Wajiz, dan Tafsir Al-Munir. Peneliti mengungkapkan 9 langkah terapi untuk mengatasi trauma psikologis depresi pasca melahirkan berdasarkan Surah Maryam.⁷

Penelitian di atas menjelaskan tentang terapi *Baby Blues Syndrome* yang bersumber pada Al-Qur'an khususnya pada surat Maryam ayat 21-26 dengan menggunakan metode tafsir tematik dengan beberapa kitab tafsir di antaranya, kitab Tafsir Al-Qur'an al-A'zim karya Ibn Katsir, kitab Tafsir Jami' al-Bayan a'n Ta'wil ay Al-Qur'an karya Imam Ibn Jarir at-Thabari, kitab Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj karya Wahbah al- Zuhayli. Tafsir Ibn Sa'di karya Abdur Rahman, kitab Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Quran karya Imam al-Qurthubi. Sedangkan penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang *Baby Blues Syndrome* secara pandangan umum. Kemudian klasifikasi ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* serta penafsirannya menggunakan kitab tafsir Al-Marāgi karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

⁷ Faiz, "Terapi Postpartum Depression Menurut Al-Qur'an (Kajian Surat Maryam Ayat 21-26)," p. 19-21.

5. Skripsi Herlina Tri Nugraheni “*Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rsud Wonosari Tahun 2017*”. Penelitian ini membahas mengenai angka kejadian *Postpartum Blues* di Indonesia antara 50-70%. Kehamilan dan persalinan pada usia dini menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya *Postpartum Blues*. Usia terlalu muda untuk hamil memicu risiko bagi ibu dan anak dari segi fisik dan psikis. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kehamilan usia dini dengan kejadian *Postpartum Blues*.⁸

Penelitian di atas menjelaskan tentang keterkaitan antara kehamilan di usia dini terhadap resiko terjadinya *Baby Blues Syndrome* di RSUD Wonosari tahun 2017. Metode yang digunakan dengan observasi di RSUD Wonosari terhadap ibu hamil di usia muda atau dini. Sedangkan penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang *Baby Blues Syndrome* secara pandangan umum. Kemudian klasifikasi ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* serta penafsirannya menggunakan kitab tafsir Al-Marāgi karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

F. Kerangka Teori

Baby Blues Syndrome merupakan salah satu masalah kesehatan mental khususnya bagi para ibu yang baru saja melahirkan. Kehamilan dan kelahiran adalah salah satu fase perubahan dalam kehidupan seorang wanita, atau masalah ketidakseimbangan pada wanita. Pada

⁸ Herlina Tri Nugraheni, “*Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rsud Wonosari Tahun 2017*” (Yogyakarta, Poltekkes Yogyakarta, 2017), p. 7–15.

sebagian kecil perempuan, konflik kehidupan menyebabkan lingkaran masalah saat mencoba menjadi ibu. Hal ini berdampak pada kesehatan mental mereka.⁹

Baby Blues Syndrome atau *Postpartum Blues* merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yaitu sekitar dua hari sampai tiga minggu sejak kelahiran bayi.¹⁰ Masalah mental tersebut berhubungan dengan gangguan afektif, yang mana masalah pada ibu *Postpartum* antara lain yaitu *Postpartum Blues (Baby Blues Syndrome)*, *Postpartum hypomania (baby pinks)*, *depresi Postpartum*, dan *psikosis Postpartum*. Gangguan yang paling sering terjadi yaitu *Baby Blues* atau *Postpartum Blues*.¹¹

Hal ini merupakan masalah yang tidak menyenangkan dan menyulitkan serta dapat membuat perasaan tidak nyaman bagi yang mengalaminya. Wanita penderita *Baby Blues* di masyarakat pada umumnya tidak terlalu menampakkan gejala depresi yang dialami karena ditakutkan mendapat asumsi bahwa mereka tidak mampu menjalankan peran sebagai ibu yang nantinya akan muncul rasa malu

⁹ Aryana M. B, “*Postpartum Blues*” (SMF Obstetri dan Ginekologi RSUP Sanglah, Sari Pustaka, Denpasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, 2014), p. 12.

¹⁰ Lina Wahyu Susanti Anik Sulistiyanti, “Analisis Faktor -Faktor Penyebab Terjadinya *Baby Blues* Syndrom pada Ibu Nifas,” *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* Vol. 7 No. 2 (2017): p. 12.

¹¹ Annisa Pir Laily Pazriani Uray Fretty Hayati Murtilita, “Pengalaman Ibu Yang Mengalami *Baby Blues* : Literature Review” (Universitas Tanjungpura, 2021), p. 2.

pada ibu. Kebanyakan para ibu hanya melaporkan gejala dari fisik yang mengganggu pasca melahirkan.¹²

Dampak negatif *Baby Blues* itu sendiri dapat terjadi pada ibu bahkan kepada bayi sekalipun. Terhambatnya tumbuh kembang bayi merupakan dampak dari *Baby Blues*, seperti keterlambatan bahasa dan IQ rendah. Sehingga ibu yang mengalami depresi akan kesulitan untuk memahami emosional sang buah hati. Kondisi seorang ibu yang tidak mampu memahami dengan baik kebutuhan bayinya dapat menimbulkan stress pada bayi, semakin lama sang ibu akan merasa dan menilai dirinya gagal menjadi seorang ibu yang sempurna, hal ini yang akan menyebabkan semakin memperburuk keadaan baik ibu dan anak.¹³ Yang paling ditakutkan dari dampak *Baby Blues* ini ialah keselamatan bayi yang dapat terancam. Terkadang ibu tidak segan akan menyakiti sang bayi dengan hal-hal yang mengerikan hingga merenggut nyawa sang bayi.

G. Metode Penelitian

Suatu peneliti melakukan kegiatan penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

¹² Etty Komariah Sambas Soni Hersoni Reykha Novia, “Faktor-Faktor Determinan *Baby Blues* Pada Ibu *Postpartum*,” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* Volume 22 Nomor 1 (2022): p. 148.

¹³ Ni Luh Yuni Suarningsih, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Suami Istri Mengenai Bahaya *Baby Blues* Pada Ibu *Postpartum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Iv Denpasar Selatan” (Denpasar, Poltekkes Denpasar, 2023), p. 17.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan *library research*.¹⁴ *Library research* atau penelitian pustaka suatu penelitian yang akan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data yang utama.¹⁵ *Library research* ini dilaksanakan menggunakan literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁶

Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data pustaka dengan membaca atau mencatat juga mengolah bahan penelitian.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari kitab tafsir Al-Marāgi Karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi dari jilid 1 sampai akhir yang mana disesuaikan ayat-ayat yang akan dipakai sesuai dengan judul di atas.

¹⁴ Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet 8 (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2013), p. 13.

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 15.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 11.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), p. 3–5.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, biasanya data sekunder ini adalah data-data pendukung seperti didapat dari buku, jurnal, artikel, web dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan *Baby Blues Syndrome* atau topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dari penelitian ini adalah mencari data-data dari sumber primer maupun sumber sekunder tentang *Baby Blues Syndrome*. Yakni mengemukakan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dalam tafsir Al-Marāgi serta mencari solusi dan penanganannya dengan teori sains modern.

4. Analisa Data

Analisa data berarti menyelidiki suatu peristiwa, karangan perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan sebenarnya, sebab musabab, kedudukan, dan lainnya. Dengan asumsi bahwa menafsirkan Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, teknik analisis data sangat penting dalam kajian tafsir.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika yang akan dibahas:

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 19.

Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang *Latar Belakang Masalah* ; memuat alasan peneliti mengambil judul ini dan penjelasan mengenai kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bidang kajian ilmu yang ditekuni oleh peneliti, *Rumusan Masalah* ; pertanyaan yang jelas dan tegas dari permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, *Tujuan Penelitian* ; menyatakan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti, *Manfaat Penelitian* ; menyatakan manfaat yang ingin dicapai pada pembahasan yang sudah ditentukan, *Kajian Pustaka* ; Menceritakan beberapa penelitian ilmiah yang lebih dahulu sebelum penelitian ini, *Kerangka Teori* ; menjelaskan tentang apa yang digunakan untuk analisis objek kajian ini, *Metode Penelitian* ; uraian tentang jenis metode penelitian yang digunakan, dan *Sistematika Penulisan* ; menguraikan langkah-langkah penulisan secara teratur.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan teoritis tentang *Baby Blues Syndrome*, yang dilihat dari sisi sains maupun Al-Qur'an. Dilanjutkan dengan menjelaskan gejala *Baby Blues Syndrome* dan penyebab akan timbulnya *Baby Blues Syndrome* serta akibat atau dampak dari *Baby Blues Syndrome* dan pencegahan dari *Baby Blues Syndrome*.

Bab ketiga, membahas tentang biografi Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi dengan mencakup riwayat hidup Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi, sejarah penulisan tafsir Al-Marāgi, karya-karya Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi, dan metodologi penafsiran Ahmad Muṣṭafa Al-Marāgi.

Bab keempat, membahas ayat-ayat tentang *Baby Blues Syndrome* berdasarkan penafsiran dan analisis ayat tentang *Baby Blues Syndrome* berdasarkan tafsir Al-Marāgi.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran.